

**MAKNA SIMBOLIK BUDAYA DALAM FILM  
NGERI-NGERI SEDAP**

**SKRIPSI**

Oleh :

**QURROTA AINI**

**1803110127**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi Penyiaran**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2023**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Qurrota Aini  
NPM : 1803110127  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, Tanggal : Jumat, 12 Mei 2023  
Waktu : 08.15 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.

PENGUJI III : Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom

(.....)  
(.....)  
(.....)

### PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

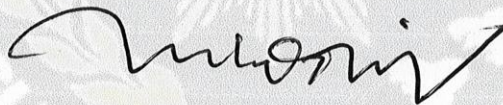
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : QURROTA AINI  
NPM : 1803110127  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : MAKNA SIMBOLIK BUDAYA DALAM FILM NGERI-  
NGERI SEDAP

Medan, Mei 2023

PEMBIMBING



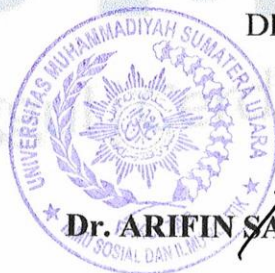
**Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom**

DISETUJUI OLEH  
KETUA PROGRAM STUDI



**AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom**

DEKAN



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP**

## PERNYATAAN

### *Bismilahirrohmaniirrohim*

Dengan ini saya, QURROTA AINI, NPM 1803110127, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Juni 2023

Yang menyatakan,



  
QURROTA AINI

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanalla wa taala atas segala kekuatan rahmat dan karunia-Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“MAKNA SIMBOLIK BUDAYA DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP”**. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassalam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, **Ayahanda Ali Abdan Banta Gayo** dan **Ibunda Alm Ma'suda Hasan** yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terima kasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materiil serta do'a yang tidak putus-putusnya serta selalu mendukung hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Rudianto., S.Sos M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Dr. Arifin Saleh.,S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Abrar Adhani S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dra. Hj. Yurisna Tanjung,. M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos.,M.I.Kom sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dr. Muhammad Thariq, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendukung dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Bapak Erwin Siregar Selaku Kritikus Film yang sudah banyak memberi informasi masukan dan pengetahuan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2018 FISIP UMSU

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Maret 2023

Penyusun,

Qurrota Aini  
1803110127

**MAKNA SIMBOLIK BUDAYA DALAM  
FILM NGERI-NGERI SEDAP**

**QURROTA AINI**

**1803110127**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui makna simbolik budaya dalam film ngeri-ngeris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Bog dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Teori dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Dalam analisis yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce, pengkajian tanda dibagi menjadi tiga yaitu : Ikon, Indeks, dan Simbol. Analisis data dilakukan dengan mengamati simbol-simbol pada film berdasarkan pada tanda dan objek yang ada dalam film Ngeri-ngeris. Kemudian Mengemukakan pendapat narasumber dari hasil wawancara, dan setelah itu hasil pengamatan disusun sebagai sebuah makna simbolik yang akhirnya menjadi kesimpulan terhadap makna simbolik budaya yang terdapat dalam film Ngeri-ngeris. Berdasarkan analisis terhadap scene-scene makna simbolik pada Film Ngeri-ngeris yang memperlihatkan karakter pada budaya Batak.

**Kata Kunci : Budaya, Film, Makna Simbolik**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Batasan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.5 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.6 Sistematika Penulisan.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Komunikasi .....</b>	<b>7</b>
<b>2.2 Komunikasi Massa .....</b>	<b>8</b>
<b>2.3 Simbolik dan Budaya .....</b>	<b>12</b>
<b>2.4 Film .....</b>	<b>16</b>
<b>2.4.1 Scene Dalam Film .....</b>	<b>17</b>
<b>2.4.2 Film Sebagai Komunikasi Massa .....</b>	<b>17</b>
<b>2.5 Simbol .....</b>	<b>18</b>
<b>2.6 Teori Prilaku .....</b>	<b>21</b>
<b>2.7 Semeotika Film.....</b>	<b>23</b>
<b>2.8 Model Analisis Semiotika Charless Sanders Peirce .....</b>	<b>24</b>
<b>2.9 Deskripsi Film Ngeri-Ngeri Sedap .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>3.2 Unit Analisis .....</b>	<b>30</b>
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>30</b>
<b>3.4 Teknik Anallisis Data .....</b>	<b>31</b>
<b>3.5 Observasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>4.2 Pembahasan .....</b>	<b>34</b>
<b>4.3 Wawancara Pengamat Film .....</b>	<b>35</b>
<b>4.4 Analisis Semiotika Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
<b>5.1 Simpulan.....</b>	<b>59</b>

<b>5.2 Saran .....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 3.1. Jenis Tanda dan Cara Kerja.....</b>	<b>26</b>
---------------------------------------------------	-----------

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR 4.1 Cover Film Ngeri-Ngeri Sedap .....</b>	<b>38</b>
<b>GAMBAR 4.2 Pak Domu dan Mak Domu .....</b>	<b>40</b>
<b>GAMBAR 4.3 Keluarga Besar Pak Domu.....</b>	<b>41</b>
<b>GAMBAR 4.4 Pak Domu dan Mak Domu .....</b>	<b>42</b>
<b>GAMBAR 4.5 Boris, Gabe dan Sahat Pulang Kampung.....</b>	<b>43</b>
<b>GAMBAR 4.6 Anak-Anak Pak Domu dan Mak Domu .....</b>	<b>44</b>
<b>GAMBAR 4.7 Pertemuan Mak Domu dan Sahat .....</b>	<b>45</b>
<b>GAMBAR 4.8 Makan Bersama Mak Domu dan Anak-Anak .....</b>	<b>46</b>
<b>GAMBAR 4.9 Diskusi Anak-Anak Pak Domu dan Mak Domu.....</b>	<b>47</b>
<b>GAMBAR 4.1.0 Mengenang Masa Kecil Anak Laki-Laki Buk Domu .....</b>	<b>48</b>
<b>GAMBAR 4.1.1 Pesta Adat Budaya Batak.....</b>	<b>49</b>
<b>GAMBAR 4.1.2 Minum Tuak di Pesta Adat.....</b>	<b>50</b>
<b>GAMBAR 4.1.3 Bukit Sekitaran Danau Toba .....</b>	<b>51</b>
<b>GAMBAR 4.1.4 Anak-Anak Mak Domu Sedang Kecewa dengan Pak Domu .....</b>	<b>52</b>
<b>GAMBAR 4.1.5 Pak Domu dan Ibunya.....</b>	<b>53</b>
<b>GAMBAR 4.1.6 Gabe Sedang Shooting Berdama Pak Domu .....</b>	<b>54</b>
<b>GAMBAR 4.1.7 Anak dengan Pak Domu.....</b>	<b>57</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menyebabkan media komunikasi semakin maju, misalnya alat telekomunikasi modern yang digunakan sebagai alat berkomunikasi dalam kehidupan kita. Jika dulu manusia berkomunikasi mengandalkan komunikasi tatap muka dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, namun sekarang lahir berbagai macam teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti radio, televisi, film, dan internet.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986: 134). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang – lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. (Uchjana, 1986)

Film Ngeri-nger sedap ini mengisahkan keluarga Pak Domu dan Bu Domu, sepasang suami istri di daerah pinggiran Danau Toba yang merindukan tiga anak laki-laki mereka, Domu, Gabe, dan Sahat. Perbedaan pandangan dan tentangan dari sang ayah tentang jalan hidup membuat mereka jadi "jauh". Akhirnya sang ayah akhirnya mendapatkan ide untuk pura-pura bercerai demi menarik perhatian sang anak. Sekilas memang semua konflik yang ada di film ini disebabkan oleh sang

ayah, Pak Domu. Namun, layaknya pasangan, hubungan antara anak dan orang tua bak menari Tango, kedua pihak harus saling memahami.

Film ini bercerita tentang Pak Domu dan mungkin orang tua lain yang hanya menghabiskan hidup di satu daerah, jauh dari ibukota pula, istilah "orang asing" terdengar sangat menakutkan dan berisiko tinggi. Aktivitas Pak Domu pun enggak jauh-jauh dari rumah dan jauh-jauh dari budaya Batak yang kental. Tentu saja orang tua model seperti ini harus diberi pengertian baik-baik.

Saat anak-anaknya ditertawakan oleh orang-orang di lapo, Pak Domu merasa harga dirinya tercabik. Bagi Pak Domu, enggak seharusnya seorang laki-laki Batak berperilaku dan berprofesi seperti itu, karena baginya, itu merendahkan diri sendiri, Selain itu, Pak Domu menyayangkan mengapa ijazah anaknya "enggak terpakai".

Sebagai orang di generasi teknologi, melihat pola pikir orang tua yang kolot dan hanya mengenal kesuksesan dari beberapa profesi mungkin menyebalkan. Namun, hal itu terjadi karena mereka enggak mengalami masa sebagai anak muda zaman sekarang. Pada dasarnya, mereka hanya menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

Mau tidak mau, dalam kondisi ini, anak-anak harus sabar dan harus bisa memberikan pengertian kepada orang tua. Soalnya, jika dikasarin, orang tua pasti akan sakit hati dan maksud kita enggak akan tersampaikan. Jarak dan kurangnya komunikasi tatap muka membuat orang tua kerap berpikiran yang enggak-enggak. Bahkan, setelah beradu pendapat dengan sang anak lewat telepon, imajinasi buruk orang tua akan ke mana-mana, Ini terjadi lantaran orang tua dan anak enggak

sempat betul-betul berbicara secara fisik untuk mengurai masalah dan kesalahpahaman. Apalagi, orang tua lebih terbiasa dengan komunikasi langsung ketimbang komunikasi lewat media telepon atau bahkan *computer mediated communication*.

Manusia dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan yang banyak sekali. Adanya kebutuhan hidup inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai tindakan dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut. Manusia memiliki pengetahuan yang merupakan alat untuk melaksanakan segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, tanpa pengetahuan manusia akan mengalami kendala-kendala dalam menyelesaikan persoalannya. Pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu, yang merupakan ciri khas manusia karena manusia merupakan makhluk yang tidak pernah puas dalam mengembangkan pengetahuan yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Binatang juga mempunyai pengetahuan tetapi pengetahuan ini terbatas untuk kelangsungan hidupnya

Berikut yang terjadi pada Pak Domu. Pak Domu merasa bahwa sebagai pemuda-pemuda berdarah Batak, anak-anaknya udah mulai lupa dengan akar mereka, yakni budaya Batak. Padahal, akar itu sampai kapan pun akan ada di dalam diri kita. Selain itu, Pak Domu juga mungkin takut jika anak-anak muda enggak mau melestarikan budayanya, maka lama-lama, semua akan punah dan enggak akan ada lagi budaya yang selama ini ia cintai dan menjadi rumah buatnya, Itulah alasan mengapa orang tua kerap terlihat kolot. Mereka hanya enggak mau apa yang membentuk mereka tiba-tiba hilang dan enggak dihargai.

Inilah hal yang kerap disalahpahami oleh orang tua. Orang tua akan selalu menganggap anak mereka kecil. Setiap kali melihat sang anak tumbuh dewasa, kebanyakan orang tua justru mengingat masa-masa saat anak-anak mereka masih membutuhkan bantuan untuk mengenal dunia. Makanya, banyak banget orang tua yang sotoy. Ketika anak merasa lebih pintar, orang tua merasa kurang dihargai karena pada saat kita masih kecil dulu, mereka lah yang mengajari kita banyak hal. Mereka lupa bahwa dunia berkembang dan ketika dewasa, anak-anak adalah para individu utuh yang punya pilihan pribadi.

Kita memang mempunyai kebutuhan untuk tampak positif dihadapan orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kita berusaha mengemas presentasi dan pencitraan diri kita sehingga sedemikian rupa tampak positif dihadapan orang lain. Menurut Brehm & Kassin (1996), terdapat dua motif dari presentasi diri: pertama, membentuk kesan orang lain mengenai diri kita dengan tujuan untuk mendapat pengaruh, kekuasaan, simpati, ataupun persetujuan; kedua, memastikan bahwa persepsi orang lain mengenai diri kita sama seperti persepsi kita pada diri kita sendiri

Pernyataan sikap dipengaruhi oleh harapan sosial dan tingkat risiko yang mungkin dialami. Kita tentukan lebih mudah mengatakan sikap yang tingkat social desirability-nya tinggi dan potensi risikonya rendah dari pada sikap yang tingkat social desirability-nya rendah dan potensi risikonya tinggi. Seperti halnya pengekspresian sikap, perilaku pun mencul Karena banyak faktor. Faktor sikap hanyalah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku. Faktor lainnya antara lain suasana hati, emosi, kepribadian, tekanan sosial, potensi risiko, ataupun waktu



Dengan alasan inilah penulis memilih film Ngeri-ngerii sedap, sebagai objek penelitian karena banyak inspirasi, pengetahuan, budaya dan pesan yang terdapat dalam film ini. Sehingga sangat bermanfaat bagi banyak orang, Khususnya pemeluk budaya batak agar menjadi orang batak yang baik dan tidak meninggalkan simbolik budaya tersebut.

### **1.2 Batasan Masalah**

Adapun yang dibatasi pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada scene-scene simbolik budaya Batak pada film ngeri-ngerii sedap.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti maka, dapat di tarik beberapa rumusan masalah ialah: “Bagaimana makna simbolik budaya Batak terhadap film ngeri-ngerii sedap ?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak di capai dalam penulisan skripsi ini adalah: “Untuk mengetahui makna simbolik budaya batak terhadap film ngeri-ngerii sedap”

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara garis besar penelitian ini yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1) Secara Akademis : Hasil Penelitian ini untuk syarat utama memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa dan penelitian ini dapat menambahkan khazanah pengetahuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- 2) Secara Teoritis : Hasil penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya konsentrasi broadcasting (penyiaran) yang terkait dengan ilmu semiotika.
- 3) Secara Praktis : Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan. Khususnya mahasiswa dan praktisi media massa.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

BAB I : Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Uraian Teori yang menguraikan tentang teori komunikasi, Komunikasi Massa, Film, Film sebagai Komunikasi Massa, Simbol, Teori perilaku, Semiotika Film, Model Analisis Semiotika Charles Sander Peirce, deskripsi Film Ngeri-ngeris sedap

BAB III : Berisi persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Berisi hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Berisikan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Menurut Effendy secara etimologis, komunikasi berasal dari perkataan lain “communication” istilah bersumber dari perkataan “comunis” yang berarti sama arti. Sedangkan secara terminologis, komunikasi berarti penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian tersebut jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang yang mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain (Rudianto & Ansyori, 2021).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari pengertian yang sederhana ini, maka kita tidak bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa di dukung oleh unsur-unsur. Berikut beberapa unsur-unsur komunikasi:

1. Sumber : semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris nya disebut source, sender, atau coder.
2. Pesan : pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan bisa disampaikan tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa merupakan ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message content, atau information.

3. Media : media yang dimaksud disini adalah hal yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.
4. Penerima : penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara.
5. Pengaruh : pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang difikirkan, disarankan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.
6. Tanggapan balik : ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik juga bisa berasal dari unsur lain seperti pesan dan media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarkannya.
7. Lingkungan : lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu (Cangara, 2012)

## **2.2 Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, tidak lah salah karena komunikasi massa memang memerlukan media massa seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi. Wilbur Schramm (Wahyuni, 2004:1) mengatakan bahwa untuk berlangsungnya suatu kegiatan komunikasi, minimal diperlukan 3 komponen yaitu : komunikator, pesan, komunikan. Apabila salah satu dari ketiga komponen tersebut tidak ada, maka komunikasi tersebut tidak dapat berlangsung.

Namun demikian, selain ketiga komponen tersebut tidak ada, maka tidak dapat terpengaruh dalam komponen lainnya. Oleh karena itu komponen-komponen utama (komunikator, pesan, komunikan) mutlak harus ada 8 proses komunikasi, baik itu komunikasi antar personal (interpersonal), kelompok maupun komunikasi massa. Yang dimaksud dengan komunikasi massa dalam (Effendy, 2003: 79) ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang memiliki sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditunjukkan kepada umum dan film yang ditayangkan di gedung-gedung bioskop. (Effendy, 2003)

Everett M. Rogers, menyatakan bahwa selain media massa modern, terdapat media massa tradisional yang meliputi teater rakyat, juru dongeng keliling, juru pandu dan lain-lain. Lazimnya media massa modern menunjukkan seluruh sistem dimana pesan-pesan diproduksi, dipilih disiarkan diterima dan ditanggapi. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan media.

#### 1. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Ciri-ciri komunikasi massa menurut Elizabeth Nole Neumann (Wahyuni, 2014: 4)

adalah sebagai berikut :

- a. Bersifat tidak langsung artinya harus melalui media teknis
- b. Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi
- c. Bersifat terbuka, artinya ditujukan pada publik yang tidak terbatas dan anonym
- d. Mempunyai publik yang secara tersebar.

Pesan-pesan media tidak dapat dilakukan secara langsung artinya jika kita berkomunikasi melalui surat kabar, maka komunikasi kita tadi harus di format sebagai berita atau artikel, kemudian dicetak, didistribusikan baru kemudian 9

sampai ke audience, antara kita dan audience tidak bisa berkomunikasi secara langsung. Sebagaimana dalam komunikasi tatap muka istilah yang sering digunakan adalah *interposed*. Konsekuensinya adalah, karakter yang kedua tidak terjadi interaksi antara komunikator dengan audience. Komunikasi berlangsung satu arah, dari komunikator ke audience, dan hubungan antara keduanya *impresional*.

Karakteristik pokok ketiga adalah pesan-pesan komunikasi massa bersifat terbuka, artinya pesan-pesan dalam komunikasi massa bisa dan boleh dibaca, di dengar dan di tonton oleh semua orang. Karakteristik keempat adalah adanya intervensi pengaturan secara institusional antara si pengirim dengan si penerima. Dalam berkomunikasi melalui media massa, ada aturan, norma dan nilai-nilai yang harus dipatuhi. Beberapa aturan perilaku normatif ada dalam kode etik, yang di buat oleh organisasi-organisasi jurnalis atau media.

Dengan demikian, komunikasi massa dapat di definisikan sebagai jenis komunikasi yang di tunjukkan kepada sejumlah audience yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

## 2. Fungsi Komunikasi Massa

Devilo (Wahyuni, 2014: 5) mengungkapkan enam fungsi penting dari komunikasi massa yaitu :

- a. Menghibur
- b. Meyakinkan : mengukuhkan (membuat seseorang atau sekelompok orang yang cinta terhadap sesuatu, menjadi lebih mencitai lagi), mengubah (dari tidak memihak menjadi memihak)

- c. Menggerakkan pemirsa untuk membuat sesuatu (membeli yang di iklankan) menawarkan etika dan sistem nilai baru)
- d. Menginformasikan
- e. Menganugrahkan status
- f. Membius
- g. Menciptakan rasa kebersamaan

Wright membagi media komunikasi berdasarkan sifat dasar pemirsa, sifat dasar pengalaman komunikasi dan sifat dasar pemberi informasi. Laswell, pakar komunikasi dan profesor hukum di Yale mencatat 3 fungsi media massa. Pengamatan lingkungan, kolerasi bagian-bagian dalam masyarakat untuk merespon lingkungan dan penyampaian warisan masyarakat dari generasi kegenerasi selanjutnya. Selain ketiga fungsi itu Wright menambahkan fungsi keempat yaitu hiburan. Selain fungsi media juga mempunyai banyak fungsi yakni konsekuensi yang tidak di inginkan masyarakat atau anggota masyarakat

- a. Pengawas (*surveillance*)

Pengawas atau *surveillance*, fungsi pertama, memberi informasi dan menyediakan berita. Dalam membentuk fungsi ini, media sering kali memperingatkan kita akan bahaya atau ancaman militer

- b. Korelasi

Kolerasi adalah seleksi dan interpretasi informasi tentang lingkungan fungsi kolerasi bertujuan untuk menjalankan norma sosial dan menjaga komunikasi dengan mengekspos penyimpangan, memberikan status dengan menyoroti individu terpilih dan dapat berfungsi untuk mengawasi pemerintah.

c. Penyampaian warisan sosial

Penyampaian warisan sosial merupakan suatu fungsi dimana media menyampaikan informasi, nilai dan norma dari suatu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Media membantu integrasi individu ke masyarakat, melanjutkan sosialisasi, mengurangi perasaan terasing (anomi). Namun komunikasi massa bisa juga menimbulkan disfungsi yang berupa depersonalisasi, mengurangi keanekaragaman budaya dan meningkatkan masyarakat massa

d. Hiburan

Media massa sebagai media sarana istirahat dari masalah dan mengisi waktu luang, menciptakan budaya massa, meningkatkan massa atau selera . namun berdampak pula mendorong orang melarikan diri dari kenyataan, merusak kesenian dan menurunkan selera (ketika tari gembyong terganti goyang ngebor, goyang cesar, atau goyang oplosan) (Adinugroho et al., 2014)

### **2.3 Simbolik dan Budaya**

Komunikasi budaya bukanlah sesuatu yang baru. Sejak awal peradaban, ketika manusia pertama membentuk kelompok suku, hubungan antarbudaya terjadi setiap kali orang-orang dari suku yang satu bertemu dengan anggota dari suku yang dan mendapati bahwa mereka berbeda. Perbedaan budaya, bahasa dan kebiasaan sehari-hari menjadi kendala utama dalam interaksi antara warga dan wisatawan asing (Rudianto, Syam, T & Harahap, 2015).



### 1. Komunikasi lintas buaya

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih (Mulyana & Phd, 2022)

### 2. Pengertian Simbolik

Simbol mengungkapkan sesuatu yang sangat berguna untuk melakukan komunikasi. Berdasarkan apa yang disampaikan Syam tersebut, simbol dengan demikian memiliki peran penting dalam terjadinya komunikasi. Dalam kajian interaksionisme simbolik, simbol sendiri diciptakan dan dimanipulasi oleh individu-individu yang bersangkutan demi meraih pemahamannya, baik tentang diri maupun tentang masyarakat.

Pada dasarnya simbol dapat dimaknai baik dalam bentuk bahasa verbal maupun bentuk bahasa non verbal pada pemaknaannya dan wujud riil dari interaksi simbol ini terjadi dalam kegiatan komunikasi. Saat seorang komunikator memancarkan suatu isyarat (pesan), baik verbal maupun non verbal, komunikan berusaha memaknai stimuli tersebut. (Laili, 2015)

### 3. Pengertian Budaya

Kebudayaan adalah sebuah pola dari makna-makna yang tertuang dalam simbol-simbol yang diwariskan melalui sejarah. Kebudayaan adalah sebuah sistem dari konsep-konsep yang diwariskan dan diungkapkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui mana manusia berkomunikasi, mengekalkan, dan memerembangkan pengetahuan tentang kebudayaan dan bersikap terhadap kehidupan ini.

#### 4. Kejutan budaya (*Culture shock*)

Setiap individu terkecuali mahasiswa perantauan tidak dapat menghindar dari pertemuan dengan budaya lain juga tidak dapat dihindarkan. Budaya itu juga dapat berupa kebiasaan-kebiasan, adat istiadat, bahasa, cara berpakaian serta kepercayaan yang dianut masing-masing individu, proses kontak dengan budaya lain (Thariq & Anshori, 2017)

#### 5. Komunikasi Antar Budaya

Rogers dan Steinfatt (Priandono, 2016 : 58) mendefinisikan komunikasi antarbudaya sebagai pertukaran informasi anatar individu yang berbeda secara 25 budaya. Knapp mendefinisikan komunikasi anatarbudaya sebagai interaksi antarindividu anantara anggota kelompok yang berbeda satu sama lain dalam bentuk linguistik dan perilaku simbol. Ting-Toomey mendefinisikan komunikasi antar budaya sebagai sebuah proses pertukan simbolik dari individu yang berlatar belakang budaya berbeda dalam sebuah situasi komunikasi yang bersifat interaktif

Dalam arti lain komunikasi antarbudaya adalah fokus pada pengajaran, dan pelatihan yang makin penting yang dalam suatu budaya. Tren terbaru yang cukup penting adalah riset terhadap komunitas sosial yang berbeda dalam satu masyarakat (Wood, 2013)

Prinsip dasar komunikasi anatarbudaya adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip Pertama, selama komunikasi antarbudaya, pesan yang dikirim biasanya bukanlah pesan yang diterima.

- b. Prinsip Kedua, komunikasi antarbudaya pada intinya tindakan nonverbal antarapelaku komunikasi.
  - c. Prinsip Ketiga, komunikasi antarbudaya semestinya melibatkan benturan gaya komunikasi.
  - d. Prinsip Keempat, komunikasi antarbudaya merupakan fenomena kelompok atau komunitas yang dialami oleh individu.
  - e. Prinsip Kelima, komunikasi antarbudaya merupakan sebuah siklus yang melibatkan adaptasi dan tekanan, dimana ketika kita bersama orang lain yang berbeda budaya.
6. Unsur-unsur Kebudayaan

Tujuh unsur kebudayaan menurut (Soekanto, 2006:154) yang dianggap sebagai unsur yang selalu dimiliki masyarakat manapun, yaitu:

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transpor, dan sebagainya).
- b. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya).
- c. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan).
- d. Bahasa (lisan maupun tertulis).
- e. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak, dan sebagainya).
- f. Sistem pengetahuan.
- g. Religi (sistem kepercayaan).

Di antara fungsi kebudayaan salah satunya adalah memberikikan tuntutan dan tuntutan kepada masyarakatnya. Budaya menuntut masyarakat untuk bertingkah laku sesuai dengan adat istiadat dan menuntutnya jika menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku. Jika tingkah laku seseorang itu sesuai dengan harapan budaya masyarakatnya, maka orang tersebut akan mendapatkan penghargaan; misalnya dalam bentuk pujian. Sedangkan jika tindakan seseorang tersebut menyimpang, maka masyarakatnya akan memberi sanksi; umpamanya dalam bentuk peringatan (Syaputra, 2019)

#### **2.4 Film**

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV. Film dengan kemampuan daya visualnya yang di dukung audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Film bisa di putar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda (Cangara, 2012)

Perkembangan penemuan film baru kelihatan setelah abad ke-18 melalui percobaan kombinasi cahaya lampu dengan kaca lensa padat, tetapi belum dalam bentuk gambar hidup yang bisa bergerak. nanti setelah Louis Dagurre berhasil bekerja sama dengan seorang ahli kimia bernama Joseph Nieepce maka usaha pengembangan ke arah seni fotografi terus dilanjutkan (Cangara, 2012)

Masa keemasan film berlangsung cukup lama baru televisi muncul sebagai media hiburan. Memang ada kecenderungan film-film bioskop menurun setelah televisi berhasil menayangkan film-film bioskop lewat layar kaca. Tetapi para pengusaha film tidak kehilangan akal, mereka mencoba mengembangkan layar

lebar dengan sistem tiga dimensi. Begitu juga gedung-gedung bioskop dirancang untuk member pilihan yang banyak kepada penonton (Cangara, 2012)

#### **2.4.1 Scene Dalam Film**

*Scene* dalam film, istilah *scene* pertama kali di perkenalkan dalam dunia sinematografi. *Scene* ini digunakan untuk pengambilan gambar adegan suatu cerita. Pengambilan gambar sebuah film cerita, sinetron ataupun drama, dilakukan *scene by scene* yaitu adegan per adegan. Naskah film cerita maupun sinetron disusun berdasarkan *scene*.

Pengertian *scenes* adalah: sebuah adegan yang terjadi dalam suatu lokasi yang sama, pada saat yang sama juga. Dengan demikian *scene* memberi definisi tempat atau setting dimana kejadian dilangsungkan. Hal ini bisa dilihat dari produksi teater , dimana sebuah babak bisa dibagi dalam sejumlah *scene*, masingmasingnya berlangsung pada lokasi yang berbeda.

Satu *scene* bisa terdiri dari satu shot atau sejumlah shot yang menggambarkan peristiwa yang berkesinambungan.

#### **2.4.2 Film Sebagai Komunikasi Massa**

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan dengan media komunikasi massa karna merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim dan menyimpulkan efek tertentu. Film dan televisi memiliki kemiripan, terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam proses penyampaian pada khalayak dan proses produksinya agak sedikit berbeda (Vera, 2014)

Seperti halnya siaran televisi, tujuan utama khalayk menonton film adalah ingin mendapat hiburan. Akan tetapi, dalam film dapat terkandung fungsi informatif, edukatif maupun persuasif. Hal ini sejalan dengan misi perfilman drama religi. Selain menjadi media hiburan, film religi juga dapat digunakan sebagai media edukasi untuk membina generasi muda dalam membangun moral bangsa.

Meskipun film sebagai penemu teknologi baru telah muncul pada akhir abad kesembilan belas, tetapi apa yang dapat diberikannya sebenarnya tidak terlalu baru dilihat dari segi ini atau fungsi. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa musik, drama, lawak, dan layanan teknis lainnya kepada masyarakat umum. Kehadiran film sebagian merupakan respon terhadap “penemuan” waktu luang di luar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu senggang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga (Syaputra, 2019)

## **2.5 Simbol**

Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri maupun yang bersifat alami. Manusia mampu menciptakan simbol-simbol dan memberi arti pada gejala-gejala alam yang ada disekitarnya, sementara hewan hanya dapat mengandalkan bunyi dan bau secara terbatas (Cangara, 2012)

Kemampuan manusia menciptakan simbol membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkomunikasi, mulai dari simbol

yang sederhana seperti bunyi dan isyarat, sampai kepada simbol yang sederhana seperti bunyi dan isyarat, sampai kepada simbol yang di modifikasi dalam bentuk sinyal-sinyal melalui gelombang udara dan cahaya seperti radio, TV, telegram, telex, dan satelit.

Di dalam kehidupan sehari-hari, sering kali kita tidak dapat membedakan pengertian antara simbol dan kode. Bahkan banyak orang yang menyamakan kedua konsep itu. Simbol adalah lambang yang memiliki suatu objek, sementara kode adalah seperangkat seperangkat simbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur sehingga memiliki arti. Sebuah simbol yang tidak memiliki arti bukanlah kode. Kata David K. Berlo (1960)

Simbol-simbol yang digunakan selain sudah ada yang diterima menurut konvensi internasional, seperti simbol-simbol lalu lintas, alfabet, latin, simbol matematika, juga terdapat simbol-simbol lokal yang hanya bisa di mengerti oleh kelompok-kelompok masyarakat tertentu (Rudianto, Syam, T & Harahap, 2015)

Pemberian arti pada simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. Oleh karena itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Semua kode memiliki unsur nyata
2. Semua kode memiliki arti
3. Semua kode tergantung pada persetujuan para pemakaiannya
4. Semua kode memiliki fungsi
5. Semua kode dapat dipindahkan, apakah melalui media atau saluran-saluran komunikasi lainnya.

Kode pada dasarnya dapat dibedakan atas dua macam, yakni kode verbal (bahasa) dan kode non verbal (isyarat).

Kode verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat di definisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur hingga menjadi 16 himpunan kalimat yang mengandung arti. Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Ketiga fungsi itu ialah:

- a) Untuk mempelajari dunia sekeliling kita,
- b) Untuk membina hubungan yang baik diantara sesama manusia,
- c) Untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

Manusia dalam berkomunikasi selain memakai kode verbal (bahasa) juga memakai kode nonverbal. Kode non verbal bisa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam (Cangara, 2012)

Oleh sebab itu, Mark Knapp (1978) menyebut bahwa penggunaan kode non verbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk:

- a) Meyakinkan apa yang diucapkan,
- b) Menunjukkan perasaan dan emosi dan emosi yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata,
- c) Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna. Pemberian arti terhadap kode nonverbal sangat dipengaruhi oleh sistem sosial budaya masyarakat yang menggunakannya.



## 2.6 Teori Prilaku

Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan Di mana individu itu berada. Prilaku manusia itu didorong oleh motif 17 tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini ada beberapa teori, diantar teori-teori tersebut dapat dikemukakan:

### 1. Teori Insting

Menurut McDougall perilaku itu disebabkan karena insting, dan McDougall mengajukan suatu daftar insting. Insting merupakan perilaku yang innate, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman. Pendapat McDougall ini mendapat tanggapan yang cukup tajam dari F. Allport yang menerbitkan buku Psikologi Sosial pada tahun 1924, yang berpendapat bahwa perilaku manusia itu disebabkan karena banyak faktor, termasuk orang-orang yang ada di sekitarnya dengan perilakunya (Sartika, 2020)

### 2. Teori Dorongan (*drive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme itu. Bila organisme berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongandorongan tersebut. Karena itu teori ini menurut Hull (lih. Crider, 1983; Hergenhahn, 1976) juga disebut teori drive reduction. (Sartika, 2020)

### 3. Teori Insentif (*incentive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Insentif atau juga disebut sebagai *Reinforcement* ada yang positif dan ada yang negatif. *Reinforcement* yang positif adalah berkaitan dengan hadiah, sedangkan *reinforcement* yang negatif berkaitan dengan hukuman. *reinforcement* yang positif akan mendorong organisme dalam berbuat, sedangkan *reinforcement* yang negatif akan dapat menghambat dalam organisme berperilaku. Ini berarti bahwa perilaku timbul karena adanya insentif atau *reinforcement*. Perilaku semacam ini dikupas secara tajam dalam psikologi belajar.

### 4. Teori Antribusi

Teori ini ingin menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu di sebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap, dan sebagainya), atautkah oleh keadaan eksternal. Teori ini di kemukakan oleh Fritz Heider (lih. Baron dan Byrne, 1984) dan teori menyangkut lapangan psikologi sosial. Pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal, tetapi juga dapat atribusi eksternal. Mengenai hal ini lebih lanjut akan dibicarakan dalam psikologi sosial.

### 5. Teori Kognitif

Apabila seseorang harus memilih perilaku, mana yang mesti dilakukan, maka pada umumnya yang bersangkutan akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berfikir berperan dalam menentukan pilihannya. Dengan kemampuan berfikir seseorang akan dapat melihat apa yang

telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya di samping melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat ke depan apa yang akan terjadi dalam seseorang bertindak. Dalam model SEU kepentingan pribadi yang menonjol. Tetapi dalam seseorang berperilaku kadang-kadang kepentingan pribadi dapat disingkirkan (Walgito, 2010)

## 2.7 Semeotika Film

Semiotika adalah studi mengenai tanda dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri. Studi mengenai tanda tidak saja memberikan jalan atau cara dalam mempelajari komunikasi tetapi juga memiliki efek besar pada hampir setiap aspek (perspektif) yang digunakan dalam teori komunikasi

Konsep dasar yang menyatukan tradisi semiotika adalah “tanda” yang di artikan sebagai *a stimulus designating other than itself* (suatu stimulus yang mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri). Pesan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam komunikasi. Menurut Jhon Powers, pesan memiliki tiga unsur yaitu : 1. Tanda dan simbol, 2. Bahasa, dan 3. wacana. menurutnya tanda merupakan dasar bagi semua komunikasi. Tanda menunjukkan atau mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri, sedangkan makna atau arti adalah hubungan antara objek atau ide dengan tanda.

Kedua konsep tersebut menyatu dalam berbagai teori komunikasi khususnya teori komunikasi yang memberikan perhatian pada simbol, bahasa serta tingkah

laku non verbal. Kelompok teori ini menjelaskan bagaimana tanda dihubungkan dengan makna dan bagaimana tanda diorganisasi. Studi yang membahas mengenai tanda ini disebut dengan semiotika (Vera, 2014)

## **2.8 Model Analisis Semiotika Charless Sanders Peirce**

Peirce terkenal karena teori tandanya. Di dalam lingkup semiotika, peirce, sebagaimana dipaparkan Lecthe (2001:227), sering kali mengulang-gulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Perumusan yang terlalu sederhana ini menyalahi kenyataan tentang adanya suatu fungsi tanda:

Tanda A menunjukkan suatu fakta (atau objek B), kepada penafsirannya, yaitu C. Oleh karena itu, suatu tanda itu tidak pernah berupa suatu entitas yang sendirian, tetapi yang memiliki ketika aspek tersebut. Peirce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kekeduaan, dan penafsirnya ---unsur pengntara--- adalah contoh dari keketigaan. Peirce memang berusaha untuk menemukan struktur terner di manapun mereka bisa terjadi. Keketigaan yang ada dalam konteks pembentukan tanda juga membangkitkan semiotika yang tak terbatas, selama satu penafsiran (gagasan) yang membaca tanda sebagai tanda bagi yang lain (yaitu sebagai wakil dari suatu makna atau 21 penanda) bisa ditangkap oleh penafsir lainnya. Penafsiran ini adalah unsur yang harus ada untuk mengaitkan tanda dengan objeknya (induksi, dedukasi, dan penangkapan [hipotesis] membentuk tiga jenis penafsiran yang penting). Agar bisa ada sebagai suatu tanda, maka tanda tersebut harus di tafsirkan atau berarti harus memiliki penafsir (Sobur, 2009)

Upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Peirce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak bisa di bilang sederhana. Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi : **Ikon**, **Indeks**, dan **Simbol** yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya.

- 1) **Ikon** adalah tanda yang mengandung kemiripan “rupa” sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena “menggambarkan” bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.
- 2) **Indeks** adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau hubungan antara tanda atau objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat disana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang “tamu” di rumah kita
- 3) **Simbol** merupakan jenis tanda yang bersifat abriter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tandatanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit dari rambu lalu lintas yang bersifat simbolik (Seto, 2013)

Jenis Tanda	Ditandai dengan	Contoh	Proses kerja
Ikon	- Persamaan (Kesamaan) - Kemiripan	Gambar, Foto dan Patung	- Dilihat
Indeks	- Hubungan sebab akibat - Keterkaitan	Asap-----Api Gejala----Penyakit	- Diperkirakan
Simbol	- Konvensi atau - Kesepakatan sosial	Kata-kata Isyarat	- Dipelajari

Tabel 3.1 Jenis tanda dan cara kerjanya

Charles Sanders Peirce (1893-1914) membagi tanda dan cara kerjanya kedalam tiga katagori sebagaimana tampak dalam tabel di atas. Meski begitu dalam praktiknya, tidak dapat dilakukan secara “mutually exclusive” sebab dalam konteks-konteks tertentu ikon dapat menjadi simbol. Banyak simbol yang berupa ikon. Disamping menjadi indeks, sebuah tanda sekaligus juga berfungsi sebagai simbol (Seto, 2013)

## 2.9 Deskripsi Film Ngeri-Ngeri Sedap

Film “ Ngeri-ngerri Sedap “ karya Bene Rajagukguk adalah film keluarga dengan genre komedi yang menampilkan jalan cerita lucu dan *heart warming*. Film yang tayang pada 2 Juni 2022 ini, diproduksi oleh perusahaan rumah produksi bernama Imajinari, yang didirikan oleh Ernest Prakasa dan Dipa Andika. Film ini mengisahkan tentang Pak Domu (Arswendy Beningswara) dan Mak Domu (Tika Panggabean) yang tinggal bersama Sarma (Gita Bhebhita) anak perempuan satu-

satunya. Pasangan suami istri tersebut yang menginginkan ketiga anak laki-laknya yang telah lama merantau pulang untuk menghadiri acara adat.

Ketiga anaknya, yaitu Domu (Boris Bokir), Gabe (Lolox) dan Sahat (Indra Jegel) menolak pulang karena hubungan mereka tidak harmonis dengan Pak Domu, serta telah memiliki kesibukan masing-masing. Agar bisa membuat anak-anak mereka pulang kembali, Pak Domu dan Mak Domu akhirnya berpura-pura bertengkar dan ingin bercerai demi mendapatkan perhatian dari anak-anaknya.

Kemudian dalam film ini masing-masing berperan sebagai berikut:

### **1. Arswendy Beningswara**

Arswendy Beningswara Nasution lahir pada 22 November 1957, yang merupakan pemeran dan pelatih akting berketurunan Batak. Dalam film ini, ia berperan sebagai bapak Domu, bapak dari empat anak. Sebelum memasuki dunia perfilman Indonesia, Arswendy merupakan aktor teater yang pernah tergabung di Teater Lembaga Institut Kesenian Jakarta. Selain itu, ia juga tergabung ke dalam Teater Mandiri pimpinan Putu Wijaya sejak 1982. Pada tahun 2006 hingga 2009, Arswendy pernah menjadi Ketua Komite Teater Dewan Kesenian Jakarta. Ia juga telah membintangi beberapa judul film, seperti 99 Cahaya di Langit Eropa, Laskar Pelangi 2: Edensor, Dua Garis Biru, Gundala, dan masih banyak lagi.

### **2. Tika Pangabean**

Kartika Rachel Setia Redjeki Pangabean atau yang lebih dikenal dengan Tika Pangabean adalah seorang aktris, penyanyi, dan pelawak asal Indonesia keturunan Batak, Sumatera Utara. Dalam film Ngeri-Ngeri Sedap, ia berperan sebagai istri Pak Domu, dan dipanggil dengan nama Mak Domu. Ia merupakan 1 dari 5 anggota

grup vokal Indonesia, Project Pop bersama Djoni Permato, Gumilar Nurochman, Hermann Josis Moku dan Wahyu Rudi Astadi. Tika pernah memandu acara Kuis Sunsil Si Doel di RCTI pada 1998. Selain berbakat di bidang musik, Tika juga aktif dalam dunia akting. Namanya semakin dikenal publik setelah memerankan karakter Mpok Odah, seorang Office Girl senior yang sangat galak dan menyeramkan dalam komedi situasi berjudul OB (Office Boy).

### **3. Boris Bokir**

Boris Bokir yang memiliki nama asli Boris Thompson Manullang berperan sebagai Domu, anak pertama dari Pak Domu dan Mak Domu. Ia memulai kariernya dan dikenal sejak menjadi salah satu peserta di *Stand Up Comedy Indonesia* pada tahun 2012. Boris yang kebetulan satu almamater dengan komika Ge Pamungkas dan Gilang Bhaskara sering tampil di beberapa kafe dan kampus di wilayah Bandung. Bahkan mereka sempat mengisi salah satu acara open mic di salah satu stasiun TV swasta.

### **4. Gita Bhebhita**

Gita Bhebhita yang memiliki nama lengkap Gita Anggita Butar Butar, merupakan pemeran Sarma dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Gita dulunya adalah salah satu kontestan *Stand Up Comedy Indonesia Kompas TV* musim ke 4 (SUCI 4) tahun 2014. Ia memulai awal kariernya dari kontes tersebut, yang membuat kariernya berkembang dan menjadi host dalam beberapa acara televisi. Gita juga aktif di media sosial seperti Youtube dan Instagram. Gita sering membuat video parodi bersama teman-temannya, yang kemudian ia unggah ke media sosial tersebut. Selain itu, ia juga menjadi bagian dari dalam beberapa film



Indonesia, seperti Comic 8: Casino Kings part 1, Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1, Gila Lu Ndro!, dan lainnya.

### **5. Lolox**

Lolox berperan sebagai Gabe, anak dari Pak Domu dan Mak Domu yang berkarier sebagai pelawak. Lolox yang memiliki nama asli Nugroho Achmad, mulai dikenal saat menjadi salah satu peserta, dan menjuarai ajang Street Comedy III yang diadakan oleh komunitas Stand Up Indo pada tahun 2013. Ia juga menggaet juara pertama saat mengikuti ajang Liga Komunitas Stand Up Kompas TV dengan membawa nama komunitas Stand Up Indo Medan pada tahun 2014. Setelah penampilannya tersebut, ia ditawarkan menjadi untuk memerankan berbagai judul film, serial web, sinteron, hingga acara televisi.

### **6. Indra Jegel**

Indra Jegel atau Indra Gunawan, merupakan seorang pelawak dan aktor yang berasal dari Binjai. Dalam film Ngeri-Ngeri Sedap, Indra berperan sebagai Sahat, Adik Domu yang merantau dan merawat orang tua tak dikenal karena merasa kasihan. Indra Jegel, dikenal memiliki logat Bahasa Melayu yang kental ketika tampil ber-stand-up comedy, sehingga namanya pun dikenal hingga ke Malaysia, dan bahkan sering diundang untuk mengisi acara stand-up comedy di sana. Ia juga telah membintangi beberapa judul film terkenal, seperti Satria Dewa: Gatotkaca, *Miracle in Cell No. 7*, Generasi Micin, dan lain-lain.

<https://www.orami.co.id/magazine>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Bog dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Teori dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang di kemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Dalam analisis yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce, pengkajian tanda dibagi menjadi tiga yaitu : Ikon, Indeks, dan Simbol

#### **3.2 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah film Ngeri-ngerii sedap, dengan fokus pada simbolik budaya Batak pada keluarga Pak Domu dan Bu Domu sekuarga dalam film tersebut.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada film ini adalah pengamatan langsung pada objek penelitian, yakni pada simbolik budaya dalam film Ngeri-ngerii sedap. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat film kemudian mengamati simbol mengenai simbolik budaya batak pada film ini dengan scene by scene yaitu adegan 25 26 per adegan. Demi ke-absahan penelitian ini, maka peneliti menambahkan teknik wawancara untuk mendapatkan penjelasan lebih ada dari pengamat film.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis semiotika dengan model analisis Charles Sanders Peirce. Analisis semiotik mempunyai arti sebagai suatu studi tentang tanda dan cara-cara tanda itu bekerja (Fiske, 2012: 66), dalam semiotika terdapat tiga bidang studi di dalamnya, yaitu tanda itu sendiri, kode yang mengorganisasikan tanda, dan kebudayaan tempat kode dan tanda itu bekerja.

Analisis data dilakukan dengan mengamati simbol-simbol pada film berdasarkan pada tanda dan objek yang ada dalam film *Ngeri-ngerii sedap*. Kemudian Mengemukakan pendapat narasumber dari hasil wawancara, dan setelah itu hasil pengamatan disusun sebagai sebuah makna simbolik yang akhirnya menjadi kesimpulan terhadap makna simbolik budaya yang terdapat dalam film *Ngeri-ngerii sedap*.

### **3.5 Observasi dan Waktu Penelitian**

#### **A. Pengamatan Pemutaran Film**

Film ini berjudul *Ngeri-ngerii sedap* karya Bene Dion Rajagukguk. Film ini di rilis pada tahun 2022 dan menduduki posisi ke-3 dalam daftar film Indonesia terlaris di tahun ini, di pertama kali oleh Imajinari dan menjual tiket Bioskop kurang lebih 1.8 juta. Adapun rincian Film *Ngeri-ngerii sedap* ini adalah:

Sutradara : Bene Dion Rajagukguk

Produser : Dipa Andika

Penulis : Bane Dion Rajagukguk

Pemeran : Arswendy Beningswara Nasution, Tika Panggabean, Boris Bokir Manullang, Gita Bhebhita Butar-butur, Lolox, Indra Jegel.

Penata music : Viky Sianipar

Sinematografer : Padri Nadeak

Penyunting : Aline Jusria

Perusahaan : Imajinari

Produksi : Visionari Film Fund

Tanggal Rilis : 2 Juni 2022

Durasi : 114 Menit

a) Profil Sutradara

1. Tahun 2015 sebagai Actor dalam Film Comic 8: Casino Kings part 1. Produksi Falcon Pictures
2. Tahun 2015 sebagai Actor dalam film Ngenest The Movie. Produksi Starvision Plus
3. Tahun 2016 sebagai Actor dalam film The Fabulous Udin. Produksi Starvision Plus
4. Tahun 2016 sebagai Actor dalam film Koala Kumal. Produksi Starvision Plus
5. Tahun 2016 sebagai Konsultan Komedi dalam film Cek Toko Sebelah. Produksi Falcon Pictures
6. Tahun 2017 sebagai Penata Skenario dalam film The Underdogs. Produksi Falcon Pictures

7. Tahun 2017 sebagai Penata Skenario dalam film Rafathar. Produksi RNR Movies
8. Tahun 2018 sebagai Penulis Skenario dalam film Suzzana: Bernafas Dalam Kubur. Produksi Soraya Intercine Films
9. Tahun 2019 sebagai Sutradara dan Penata Skrip dalam film Ghost Writer. Produksi Starvision Plus
10. Tahun 2022 sebagai Sutradara dan Penulis dalam film Ngeri-ngeri sedap. Produksi Imajinari
11. Tahun 2022 sebagai Produser dalam film Ghost Writer 2. Produksi

#### B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada Bulan Juli 2022 sampai dengan Februari 2023, di Jalan Permai No 41, Sidorame Timur, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20233.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada Penelitian ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh melalui metode-metode pengumpulan data yang telah disebutkan pada bab terdahulu. Demikian juga halnya permasalahan yang hendak dijawab dalam bab ini adalah bagaimana makna simbolik budaya pada film ngeri-neri sedap. Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan secara mendalam, ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Penelitian diawali dengan mengamati simbol-simbol pada film berdasarkan pada tanda dan objek yang terdapat dalam film ngeri ngeri- sedap.
2. Mengemukakan pendapat narasumber berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penulis menggunakan pisau analisis semiotika Charles Sander Peirce yang merujuk pada makna Ikon, Indeks, dan Simbol yang terkandung dalam film yang akan di teliti. Untuk mengembangkan hasil temuan dalam penelitian, selanjutnya penulis melihat hasil pemaknaan simbol pada budaya film ngeri-neri sedap dan mengarahkannya pada kajian mengenai karakter pada tokoh keluarga di film ngeri-neri sedap.

#### **4.2 Pembahasan**

Dari hasil analisis semiotika pada Ngeri Ngeri Sedap banyak mendapatkan pujian berkat menampilkan cerita keluarga yang dekat dengan kebanyakan orang. Dinamika berbagai masalah dan hubungan yang pelik antara orang tua dengan anak, ditambah dengan latar budaya Batak pekat yang bersinggungan dengan isu-isu

masa kini, begitu memikat penonton hingga film ini berhasil menarik lebih dari satu juta penonton dalam 11 hari sejak pertama kali tayang dibioskop.

#### **4.3 Wawancara Pengamat Film**

##### **DAFTAR WAWANCARA TENTANG SIMBOLIK BUDAYA PADA FILM NGERI-NGERI SEDAP**

Nama : Erwin Siregar  
Umur : 46 tahun  
Jabatan : ketua Parfi Sumut, pelaku film dan pengamat film  
Tanggal Wawancara : 15 Oktober 2022  
Pukul : 15:00 WIB

##### **Isi Wawancara**

Menurut saya ini film hebat bisa membawakan karakter-karakter batak dan menonjolkan budaya batak dikalangan nasional, sangat-sangat menunjukkan sekali budaya batak itu seperti ini ya di dalam film ngeri-nger sedap ini. Ini mewakili saya juga bahkan orang-orang batak yang ada di Sumatera Utara bahwa budaya batak itu sangat kuat karakternya. Di film ini mengisahkan sebuah keluarga Batak dengan empat anak yang tiga di antaranya kini telah sukses di perantauan. Namun, di balik kesuksesan mereka, ada orang tua yang sangat rindu dan menginginkan ketiganya untuk pulang kampung. Bahkan demi anak-anaknya pulang sang orang tua jadi berpura-pura akan bercerai agar ketiga anaknya mau pulang ke kampung halaman.

Film ini berkisah tentang Mak Domu dan Pak Domu, sepasang suami-istri yang berasal dari suku Batak yang sangat merindukan tiga anak cowoknya

yang pergi merantau bertahun-tahun. Ketiga anaknya itu sebenarnya rindu dengan ibunya, tapi tidak dengan sang ayah. Sebab, Pak Domu kerap meminta mereka buat hidup sesuai dengan hukum adat Batak, yang tak diinginkan oleh ketiga anaknya.

Ketika Mak Domu dan Pak Domu kemudian berpura-pura akan bercerai agar ketiga anaknya mau pulang ke kampung halaman karena perceraian bukanlah hal wajar dalam kehidupan orang Batak. Mak Domu memanfaatkan hal ini buat melepas rindu dengan anak-anaknya. Namun, Pak Domu justru kembali mengungkit pilihan hidup anak-anaknya yang menurutnya tak sesuai dengan adat Batak. Nah itu bagaimana menurut bapak?

Jawaban : iya memang sebenarnya di adat batak itu tidak boleh untuk bercerai dalam hubungan rumah tangga, istilahnya Bahasa kit aitu pantang (dilarang) tetapi di dalam film pelajarannya adalah untuk semua anak-anak terutama suku batak Ketika uda merantau jangan lupa untuk pulang dan mengasi kabar kepada orangtua. Emang orang batak itu kalau sudah diperantauan emang begitu, jadi pantang pulang sebelum sukses.

Film ini terbilang terasa sangat kental. Namun, budaya Batak dalam film ini terbilang hanya menjadi “bungkus” dari konflik keluarga yang sebenarnya dialami oleh suku apapun. Konflik dalam filmnya sangat sederhana dan akan bisa *relate* dengan keluarga dari latar belakang suku apapun?

Jawabannya : sebenarnya memang benar semua orang bisa mengalami kisah seperti itu, seperti yang saya bilang tadi orang batak kalau sudah diperantau pantang pulang sebelum sukses. Bagi penonton yang berasal dari



suku Batak, film ini akan menjadi tontonan menarik karena sesuai dengan kehidupan mereka. Namun, kamu yang bukan berasal dari suku Batak akan tetap bisa menikmati *Ngeri Ngeri Sedap* dan bahkan bisa belajar tentang budaya Batak berkat film ini. Sebab, penjelasan tentang budaya Batak dalam film ini terbilang cukup detail. Kenapa? Karena banyak sekali budaya-budaya batak yang ditunjukkan di dalam film ini.

Bahkan Seluruh pemain utama dalam *Ngeri Ngeri Sedap* ini adalah aktor-aktris berdarah Batak. Mulai dari Arswendy Beningswara Nasution sebagai Pak Domu dan Tika Panggabean sebagai Mak Domu selaku orang tua dari keluarga pada film ini. Lalu, anak pertama hingga terakhir diperankan Boris Bokir Manullang sebagai Domu, Gita Bhebhita Butar-butar sebagai Sarma, Lolox sebagai Gabe, serta Indra Jegel sebagai Sahat. Nah artinya ini juga menunjukkan bahwa orang-orang batak itu punya tujuan dalam masa depannya.

- Menurut bapak *Chemistry* yang mana yang sangat solid dalam film ini?

Jawabanny :

Terlepas dari adanya konflik dalam keluarganya, *chemistry* mereka terasa sangat solid dan menghibur sepanjang filmnya. *Chemistry* yang paling apik berada pada Arswendy dan Tika yang terbilang menjadi “*partner crime*” dalam menipu anak-anak mereka demi kepentingan masing-masing. Keduanya terbilang sangat sukses menggambarkan orang tua yang peduli dengan anaknya lewat cara yang berbeda.

Lima dari enam anggota keluarga Domu dalam film *Ngeri Ngeri Sedap* melibatkan aktor-aktris yang sudah langganan membintangi film

bergenre komedi. Apalagi, sutradara yang menggarap filmnya adalah Bene Dion Rajagukguk yang sebelumnya lebih terkenal sebagai *stand-up comedian*. Makanya, enggak heran jika selain budaya Batak, film *Ngeri Ngeri Sedap* juga memiliki unsur komedi yang sangat kental.

Terakhir Secara garis besar, *Ngeri Ngeri Sedap* berhasil menjadi film keluarga *relateable* yang kental akan unsur budaya dan juga sukses memainkan emosi penontonnya.

#### 4.4 Analisis Semiotika Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap



Gambar 4.1 Cover Film Ngeri-Ngeri Sedap

#### Adegan 1

##### 1. Ikon

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.1 terlihat Keluarga Pak Domu sedang berpelukan mesrah selakunya keluarga harmonis, dipinggiran Danau Toba.

## 2. Indeks

Pak Domu dan Tika Pangabean sebagai Mak Domu selaku orang tua dari keluarga pada film ini. terlepas dari konflik dalam keluarga di film ini, seperti terlihat di film ini *Chemistry* yang paling apik berada pada Arswendy dan Tika yang terbilang menjadi “*partner crime*” dalam menipu anak-anak mereka demi kepentingan masing-masing. Keduanya terbilang sangat sukses menggambarkan orang tua yang peduli dengan anaknya lewat cara yang berbeda.

## 3. Simbol

Ketika Mak Domu ( Tika Pangabean ) sangat merindukan anak-anaknya karena sudah bertahun-tahun ingin bertemu dengan Boris, Gabe dan Jegel, Ketika mereka pulangpun Pak Domu Dan Mak domu juga masih ingin anak-anaknya tetap dirumah untuk mengikuti acara adat batak yang dibuat arag mereka bisa mengikuti dan menghadirinya bahkan mereka berpura-pura harmonis dalam berkeluarga, kemudian padahal wajahnya keluarga tersebut mengisaratkan seperti tidak ada maslaah dalam keluarga tersebut tetapi sebenarnya masih ada konflik dan masih tetap disembunyikan oleh keluarga pak domu dan mak domu.

Kemudian Pak Domu emosi dan mengeluarkan wajah serius untuk mengatakan bahwa anak-anaknya itu tidak pernah mendengarkan apa yang di inginkan Pak domu selayaknya anak-anak sukses dalam karir Pendidikan, seperti gabe harus menjadi hakim, boris harus menikah dengan suku batak, dan sahal sebagai anak terkahir harus pulang dan menetap dirumahnya Pak Domu

dan Mak domu karena di suku batak anak terkahir harus bisa menjaga keluarga di kampung halaman dan meneruskan harta warisan keluarga, Nah disitu masing-masing anak-anak Pak Domu menunjukkan wajah kekesalan mereka karena mereka merasa dibohongi agar kemauan Pak domu di turutin, tetapi masing-masing seperti Boris, Gabe dan Sahat tetap kekeh mengeluarkan emosi untuk berbicara bawasanya mereka sudah tidak tahan lagi dengan ke inginan Pak Domu yang harus diturutin terus sedangkan mereka masing-masing sudah punya tujuan dan impian masing-masing.



Gambar 4.2 Pak Domu dan Mak Domu

## Adegan 2

### 1. Ikon

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.2 Pak Domu dan Mak Domu sedang menghubungi anak-anaknya untuk segera pulang.

## 2. Indeks

Jika melihat dari adegan di gambar pak domu dan mak domu sedang bersedih karena anak-anaknya tidak ada yang mau pulang.

## 3. Simbol

Setelah selesai menelphone Pak domu pun langsung mematikan nya sebelum pembicaraan selesai karena terlihat kesal, anak-anaknya tidak ada yang mau mendengarkannya, dan langsung melaukan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh orang-orang batak yaitu meratakan padi yang lai dijemur, terlihat di pinggiran danau toba.



Gambar 4.3 Keluarga Besar Pak Domu

## Adegan 3

### 1. Ikon

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.3 sedang membahas pesta adat yang akan di adakan oleh ibunya pak domu dan berada dirumah adat batak.

## 2. Indeks

Jika dilihat dari gambar ada diskusi keluarga untuk melakukan kesepakatan biaya pesta adat yang akan di selenggarakan di rumah ibu nya pak domu.

## 3. Simbol

Diskusi adat tersebut dilakukan di rumah adat yang ditempatkan oleh ibunya pak domu dan melakukan diskusi kesepakatan untuk pembiayaan pesta adat yang akan di lakukan oleh ibunya pak domu, dimana pak domu disini membiayai kekurangan untuk pesta adat tersebut, Mak domu terlihat kesal karena mak domu belum mengetahuinya sebelum pak domu membicarakannya di dalam diskusi kesepakatan tersebut.



Gambar 4.4 Pak Domu dan Mak Domu

## Adegan 4

### 1. Ikon

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.4 Pak Domu dan Mak Domu lagi berdiskusi mencari cara agar anak-anaknya pulang agar bias mencaga nama baik keluarga.

## 2. Indeks

Jika dilihat dari gambar pak domu dan mak domu sedang Rindu dengan anak-anak yang telah bertahun-tahun tak pulang ke rumah, Pak Domu dan Mak Domu mengatur siasat dengan berpura-pura akan bercerai supaya ketiganya pulang demi mengikuti pesta nenek mereka.

## 3. Simbol

Keduanya terlihat bersedih karena anak-anaknya tidak ada yang mau pulang, setelah itu Pak Domu melontarkan idenya kepada Mak Domu untuk berpura-pura bercerai agark anak-anaknya bias pulang, sebelumnya Mak Domu tidak setuju karena tidak mau berbohong kepada anak-anaknya, tapi dengan hasutan Pak Domu akhirnya Mak Domu menyetujui id tersebut.



Gambar 4.5 Boris, Gabe dan Sahat Pulang Kampung

## Adegan 5

### 1. Ikon

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.5 Boris, Gabe dan Sahat Pulang ke kampung halamannya setelah mendengarkan kabar buruk tersebut.

### 2. Indeks

Mendengar kabar tersebut, Domu (Boris Bokir), Gabe (Lolox), dan Sahat (Indra Jegel) pulang ke kampung halaman. Namun Pak Domu dan Mak Domu harus berusaha menjaga kebohongan tersebut agar ketiganya tetap berada di kampung pada saat pesta berlangsung.

### 3. Simbol

Ketiga berada di bandara yang terdekat dari rumah, terlihat ketiganya sedang bertengkar dikarenakan kalau tidak terjadi seperti ini mereka tidak akan pulang dan tidak akan berkumpul.



Gambar 4.6 Anak-Anak Pak Domu dan Mak Domu



## Adegan 6

### 1. Ikon

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.6 mereka berada di dalam mobil dan dipinggiran danau toba, anak-anak Pak Domu dan Mak Domu sedang di perjalanan menuju rumah.

### 2. Indeks

Sebelum mereka sampai dirumah mereka berdiskusi untuk mencari solusi agar Pak Domu dan Mak Domu bisa baikkkan lagi seperti biasa, dan merekapun bisa kembali ke perantauan masing-masing.

### 3. Simbol

Seperti yang terlihat digambar Domu, Gabe, Sahat dan Darma pun kelihatan panik, karena di adat batak itu tidak boleh bercerai tetapi kenapa Mak Domu meminta carai, nah akhirnya mereka memutuskan untuk pulang dulu kerumah.



Gambar 4.7 Pertemuan Mak Domu dan Sahat

## **Adegan7**

### **1. Ikon**

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.7 Tika Pangabean memegang wajah Indra Jegel Dengan menatap dengan majah sedih kerinduan dengan anak-anaknya.

### **2. Indeks**

Jika melihat dalam adegan tersebut Mak Domu tidak bisa berkata apa-apa lagi karena sangat merindukan anak-anaknya dan ingin memeluk mereka dengan sudah berpulangannya mereka kerumah.

### **3. Simbol**

Setelah mereka saling berpelukan dengan kerinduan merekapun saling mengatakan sapa dan disuruh masuk untuk makan Bersama karena sudah rindunya dengan masakan Mak domu.



**Gambar 4.8 Makan Bersama Mak Domu dan Anak-Anak**

Pak Domu dan Mak Domu disini masih berpura-pura saling marah-marahan agar anak-anaknya percaya bahwa mereka bertengkar.

## Adegan 8

### 1. Ikon

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.8 keluarga pak domu dan mak domu sedang makan Bersama dan menunggu agar pak domu juga mau makan Bersama

### 2. Indeks

Semua lagi menunggu Pak domu agar mau makan Bersama, tetap sekeluarnya pak domu dia takut makanannya diracun oleh Mak domu karena mereka saling bertengkar dan setelah itu celetuk gabe mewakili semuanya untuk berdoa makan dengan bunyi semoga makanan ini tidak diracun aamiin.

### 3. Simbol

Sambil makan Boris, Gabe dan Sahat ingin bertanya persoalan permasalahan Pak domu dan Mak domu bertengkar dan bercerai itu kenapa, dan ingin mencari solusinya, karekan di adat batak itu tidak boleh bercerai. Tetapi pak domu dan Mak domu pura-pura lagi bertengkar dan saling marah-marahan. Akhirnya anak-anak Pak domu dan Mak domu memutuskan ingin membahasnya di lain hari.

Karena Pak domu dan Mak domu ingin anak-anak nya lama di kampung agar bisa mengikuti acara pesta adat yang dibuat oleh Pak domu.



Gambar 4.9 Diskusi Anak-Anak Pak Domu dan Mak Domu

## **Adegan 9**

### **1. Ikon**

Seperti yang terlihat pada gambar 4.9 anak-anak Pak domu dan Mak domu yaitu Boris, Sharma, Gabe dan Sahat berdiskusi di teras rumah yang digambarkan di pinggiran Danau Toba, untuk mencari solusi agar Pak domu dan Mak domu tidak bertengkar lagi dan agar mau rujuk Kembali seperti biasa, dikarenakan Boris, Gabe dan Sahat masing-masing memiliki kegiatan diluar kota dimana ditempat mereka merantau.

### **2. Indeks**

Anak-anak Pak domu dan Mak domu berencana mengajak jalan-jalan terlebih dahulu agar mencari suasana baru untuk bertanya bagaimana jalan keluar agar Pak domu dan Mak domu bisa baikkkan lagi.

### **3. Simbol**

Dibalik kesedihan Boris, Sharma, Gabe dan Sahat Mak domu menguping pembicaraan mereka dan mak domu terlihat Bahagia karena anak-anaknya ingin membawakan dia untuk jalan-jalan keluar rumah untuk membahas pembicaran pertengkaran orantuanya tersebut.



Gambar 4.1.0 Mengenang Masa Kecil Anak Laki-Laki Buk Domu

## **Adegan 10**

### **1. Ikon**

Seperti yang terlihat pada gambar 4.1.0 Mak domu Bersama anak-anak Boris, Gabe, dan Sahat makan Bersama di tempat makan dengan pemandangan rumah-rumah adat batak

### **2. Indeks**

Boris, Gabe dan Sahat ingin menanyakan Kembali permasalahan sebenarnya yang terjadi antara Pak domu dan Mak domu tetapi Mak domu tetap ingin bernostalgia sudah lama mereka tidak makan Bersama di tempat itu, terlihat pada gambar mak domu memesankan makanan kepada abang-abang penjualan, tetapi lucunya mereka memesan satu porsi sedangkan meminta mangkuknya 4 dan abang-abang penjualan menyindir ternyata sama aja dikira mereka sudah berubah karena anak-anaknya sudah sudah Taunya emang pelit. Karena si gabe malu dengan kelakuan emaknya akhirnya si gabe membayar ganti rugi kelakuan emaknya tersebut dengan membayar uang lebih.

### **3. Simbol**

Mak domu dan anak-anaknya saling mengingat tentang masa lalu Ketika makan disitu sudah lama sekali tidak makan Bersama disini ya mak, dan saling bercerita masa kecil makan disitu Bersama Mak domu.



Gambar 4.1.1 Pesta Adat Budaya Batak

## Adegan 11

### 1. Ikon

Seperti yang terlihat pada gambar 4.1.1 Keluarga Pak Domu dan Anak-anaknya melakukan pesta adat di rumah neneknya bersama-sama dan terlihat rumah ada batak .

### 2. Indeks

Pesta adat ini berjalan dengan semanamestinya yang di inginkan neneknya tetapi keluarga Pak Domu dan Mak domu masih tetap belum baik-baik saja karena masih ada masalah yang ingin diselesaikan oleh anak-anaknya,

### 3. Simbol

Seperti yang terlihat digambar kelihatan wajah dari anak-anaknya Pak domu masih cemas dikarenakan ayah dan ibunya masih bertengkar belum baikkkan seperti biasanya.



Gambar 4.1.2 Minum Tuak

## Adegan 12

### 1. Ikon

Seperti yang terlihat pada gambar 4.1.2 Pak Domu sedang duduk bersama teman-temannya sambil menyantap minuman tuak yang sering diminum oleh orang batak ketika sedang berpesta adat.

### 2. Indeks

Ternyata memang benar didalam hatinya gabe berkata bakat melawaknya itu keturunan dari Pak Domu yang suka mencari ide untuk teman-temannya di Lapo agar semuanya bisa tertawa, dan gabepun melihatnya sambil tersenyum-senyum.

### 3. Simbol

Inilah kebiasaan dari orang batak ketika pesta pasti akan tersedia minuman tuak seperti yang terlihat digambar, bahkan adat batak ada yang meninggalpun mereka tampak bahagia dan melakukan pesta besar-besaran biasanya



Gambar 4.1.3 Bukit Sekitaran Danau Toba

### **Adegan 13**

#### **1. Ikon**

Seperti yang terlihat pada gambar 4.1.3 anak-anak Pak Domu dan Mak Domu mengajak liburan agar lebih fresh untuk membahas masalah yang terjadi di antara Pak Domu dan Mak domu, dan tempatnya juga terlihat di pinggiran Danau Toba yaitu bukit holbung.

#### **2. Indeks**

Pak Domu dan Mak domu pun sudah menyusun strategi agar mereka tidak menanyakan terus tentang masalah pertengkaran Pak domu dan Mak Domu, agar mereka bisa terus bersama dan berlama-lama di kampung sesuai yang di inginkan Mak Domu.

#### **3. Simbol**

Seperti yang terlihat digambar keluarga pak domu dan mak domu pun berlibur di bukit holbung yang berada di pinggiran Danau Toba untuk berdiskusi agar bisa menyelesaikan masalah, agar Domu, gabe, dan Sahat bisa



pulang ke perantau masing-masing. Tetapi tidak sesuai rencana karena Pak domu dan Mak domu hanya berpura-pura bercerai.



Gambar 4.1.4 Anak-Anak Mak Domu Sedang Kecewa dengan Pak Domu

## Adegan 11

### 1. Ikon

Seperti yang terlihat pada gambar 4.1.1 anak-anak Pak Domu dan Mak Domu tau mereka berbohong dan Boris, Gabe dan Sahat meminta penjelasan yang diketahui sarma tentang kebohongan semua ini, Sarmapun menangis bersedih karena selama ini keinginannya dan cita citanya tidak tercapai dikarenakan tidak dibolehkan sama Pak Domu.

Bahkan pacar sarmapun ayahnya tidak setuju dengannya. Dipinggiran danau toba.

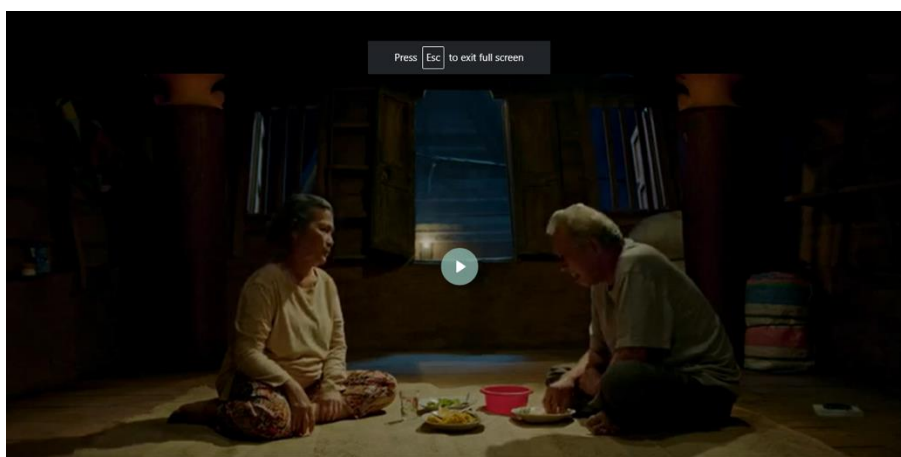
### 2. Indeks

Selama ini sarma dan ibunya tidak pernah melawan karena Mak Domu selalu mengatakan anak perempuan itu tidak boleh melawan kepada orang tua,

tetapi kali ini sarma melawan Mak.. karena emak melawan juga, dan akhirnya menangis semuanya.. dan Pak domupun pergi ke Lapo tempat biasanya Pak Domu nongkrong.

### 3. Simbol

Terlihat pada gambar semuanya lagi bersedih dan emosi melihat tingkahnya Pak domu tetapi pak domu tetap keras kepala dan meninggalkan untuk pergi ke lapo, setelah mau pergi Mak Domupun memanggil Pak domu.. Pak.. kali ini aku tidak main-main kalau tidak mau mendengarkan aku, aku akan pulang kerumah ibuku.



Gambar 4.1.5 Pak Domu dan Ibunya

## Adegan 15

### 1. Ikon

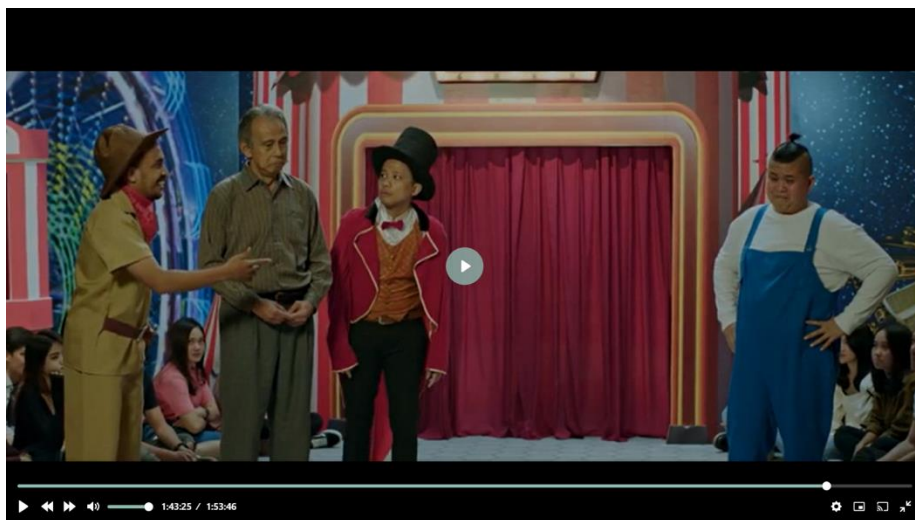
Seperti yang terlihat pada gambar 4.1.5 Pak Domu meminta makan dirumah mamaknya, dikarenakan Mak Domu sudah marah besar kepada Pak domu.

## 2. Indeks

Pak domu tampak lesu di hadapan ibunya dikarenakan sudah menyesal dengan perbuatannya terhadap anak-anaknya, karena sudah memaksa kemauannya tetapi itu menjadi boomerang terhadap dirinya dan keluarganya, akhirnya Pak domu meminta maaf kepada Mak domu tetapi dengan satu syarat Pak domu harus menjemput bersama anak-anaknya sesuai adat batak, barulah Mak domu ingin kembali kerumahnya.

## 3. Simbol

Terlihat seperti yang digambar Pak domu lesu dihadapan ibunya karena Pak domu sudah tidak tau mau berbuat apa lagi karena sudah menyesali perbuatannya.



Gambar 4.1.6 Gabe Sedang Shooting Berdama Pak Domu

## Adegan 16

### 1. Ikon

Seperti yang terlihat pada gambar 4.1.6 dilokasi syutingnya Gabe, akhirnya Pak domu menjumpai satu persatu anak-anaknya dan meminta maaf kepada

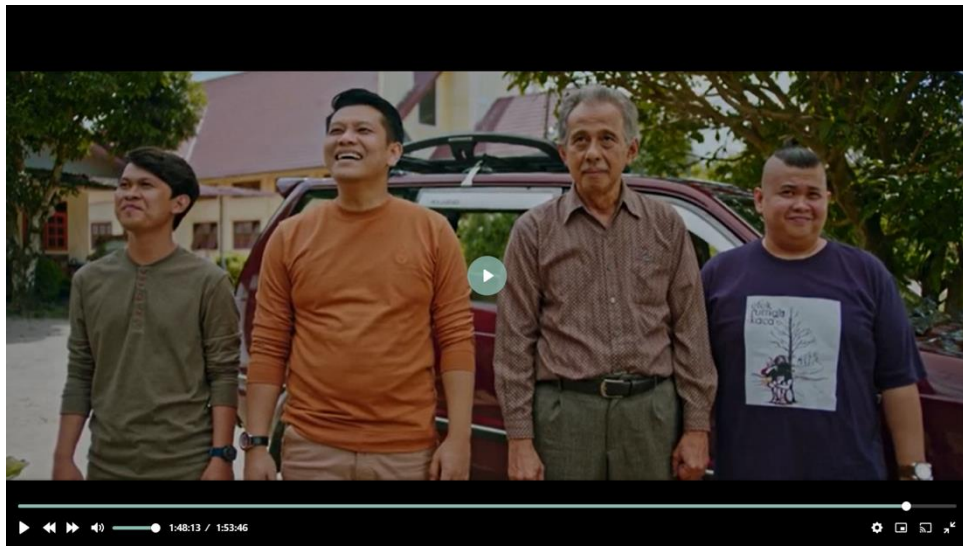
anak-anaknya dan akhirnya Pak domu mendukung penuh semua keputusan yang di ambil oleh anak-anaknya.

## **2. Indeks**

Akhirnya semua yang diimpikan sama Gabe, Domu dan Sahat sudah mendapat persetujuan oleh Pak Gomu dan akhirnya mereka sangat bahagia melihat itu, seperti terlihat digambar gabe sangat bahagia kedatangan ayahnya yaitu Pak Gomu ke lokasi shooting, dan Pak gomu juga sambil melontarkan nyeleneh untuk bisa melawak kepada yang lain di lokasi shooting.

## **3. Simbol**

Gabe terlihat sedih bahagia melihat kedatangan Pak gomu tiba-tiba kelokasi shooting karena ini kali pertamanya juga gabe melihat dukungan dari ayahnya tercinta yang selama ini bersebrangan dengan keinginan Pak gomu, karena pak Gomu ingin gabe menjadi pengacara atau hakim sebab Gabe lulusan Fakultas Hukum. Tetapi gabe ingin menjadi pelawak karena itu yang diinginkan oleh gabe.



Gambar 4.1.7 Pak domu dan Anak Laki-Laki

## Adegan 17

### 1. Ikon

Seperti yang terlihat pada gambar 4.1.7 Pak gomu terlihat gagah karena sudah bisa membawa dan sekaligus menjemput Mak gomu bersama Domu, Gabe, dan Sahat.

### 2. Indeks

Pembuktian Pak gomu akhirnya berhasil membawa anak-anaknya pulang untuk menjemput Mak gomu pulang, tetapi sebelum Mak gomu pulang mengajak makan bersama yaitu makan mie gomak dirumah ibunya Mak gomu dan akhirnya semua kembali seperti keluarga yang utuh.

### 3. Simbol

Beitulah adat batak ketika ada pertengkaran antara suami istri didalam keluar tetapi istrinya kembali kerumah orang tuanya diwajibkan kepada suaminya kalau ingin menjemput istrinya kembali harus membawa pihak keluarga dan mengikuti

kesepakatan pihak istrinya terlebih dahulu, karena di adat batak atau Kristen itu tidak ada cerai seperti yang dibilang sama Sahat didalam film ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis terhadap scene-scene makna simbolik pada Film Ngeri-ngeris sedap yang memperlihatkan karakter pada budaya Batak, maka di dapatkan kesimpulan yaitu

1. Karakter Pak domu dan Mak domu yang berpura-pura bercerai itu sangat-sangat memperlihatkan bahwasanya suami istri harus selalu kompak dalam hal apapun.
2. Film ini sangat memperlihatkan kepada publik bahwasanya budaya batak itu sangat mementingkan keluarga harus harmonis dalam hal apapun. Karena budaya batak sangat mempercayai budaya-budaya peninggalan kakek moyang mereka.
3. Di film ini juga memperlihatkan bahwa orang batak juga tidak melulu harus menikah dengan sesama batak, buktinya boris juga ingin menikah sama orang sunda. Karena juga sama-sama manusia, tetapi tetap tidak menghilangkan budaya dan simbolik batak dalam dirinya.
4. Karakter keluarga Pak domu dan Mak domu juga memperlihatkan sebesar apapun badai yang di hadapi dalam keluarga itu tetap yang harus dinomor satukan adalah harkat dan marabat keluarga dalam hal apapun. Karena dibatak keluarga itu sangat di nomor satukan

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, ada beberapa saran yang diajukan peneliti, yaitu:

1. Penulis berharap agar nantinya akan banyak peneliti-peneliti yang menggunakan semiotika sebagai pisau analisis karena semiotika merupakan sebuah kajian kritis sehingga membutuhkan kemampuan yang memadai serta wawasan luas mengenai objek yang diteliti
2. Penulis berharap agar diadakannya matakuliah khusus semiotika komunikasi agar lebih membantu mahasiswa-mahasiswa yang ingin mengangkat semiotika sebagai penelitiannya dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa lainnya tentang apa itu semiotika.
3. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap budaya Batak (Kristen). Ternyata bukan hanya Batak saja tetapi suku-suku yang lain juga harus mementingkan keluarga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, N., Kurniawan, B., & Wahyuni, I. (2014). Faktor yang berhubungan dengan praktik safety driving pada pengemudi angkutan kota jurusan banyumanik-johar kota semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 2(6), 332–338.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar ilmu komunikasi*.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. *Bandung: Citra Aditya Bakti*, 200.
- Laili, L. N. (2015). *Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika Menggunakan Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Simbolik*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mulyana, D., & Phd, M. A. (2022). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Rudianto, Syam, T & Harahap, M. S. (2015). Komunikasi Lintas Budaya Wisatawan Asing dan Penduduk Lokal di Bukit Lawang. *Junal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, Vol. 1(2), 188–192. <https://doi.org/DOI: 10.31289/simbollika.v1i2.207>
- Rudianto & Ansyori, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi*, Vol. 5((1)), 11–19. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>
- Sartika, D. (2020). Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 4(1), 51–70.
- Seto, I. W. W. (2013). Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Penelitian dan Skripsi Komunikasi: Edisi 2. *Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media*.
- Sobur, A. (2009). Semiotika Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. *Wacana Media*.
- Syaputra, W. (2019). *Representasi Nilai Budaya Pada Film Liam dan Laila*.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 156–173.
- Uchjana, E. O. (1986). Dimensi-dimensi komunikasi. *Bandung: Penerbit Alumni*.
- Vera, N. (2014). Semiotika dalam riset komunikasi. *Bogor: Ghalia Indonesia*, 8, 30.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: andi offset.

Wood, J. T. (2013). *Komunikasi: Teori dan Praktik (Komunikasi dalam kehidupan kita)*. Jakarta: Salemba Humanika.

## LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### Data Pribadi

Nama : Qurrota Aini  
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 24 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMK  
Alamat : Jalan Permai No.14  
Email : [qurrotaaini403@gmail.com](mailto:qurrotaaini403@gmail.com)

#### Jenjang Pendidikan

2006-2012 : SDIT Bani Lukman  
2012-2015 : SMP Nurul Hidayah  
2015-2018 : SMKN 2 Blangkejeren



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
🌐 <https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📘 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 23 Juni 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Qurrota Aini  
N P M : 180310127  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 133 sks, IP Kumulatif 2,94

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Makna simbolik Budaya dalam Film Ngeri - Ngeri Sedap	✓
2	Peran media sosial dalam Membentuk Gaya hedonisme bagi kalangan remaja	
3	Peran komunikasi Marketing sebagai upaya dalam mempertahankan Coffee Shop yang sudah ada dengan persaingan Marabenta Kota Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

200.18.311

(Qurrota Aini)

Medan, tgl. 24 Juni ..... 2022

Ketua,

(Athiyah Anshori S.Sos. H. 1805)

NIDN: 021 704 8401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi.....

(Dr. M. Thalia)

NIDN: 0106017607



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : 986/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 24 Juni 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **QURROTA AINI**  
N P M : 1803110127  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **MAKNA SIMBOLIK BUDAYA DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP**  
Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 200.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Juni 2023.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 06 Dzul Hijjah 1443 H  
05 Juli 2022 M

Dekan,  
  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN-0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Scanned with CamScanner





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 18 July 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Qurrota Aini  
NPM : 1803110127  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 386/SK/II.3/UMSU-03/F/2022, 18 tanggal ....., dengan judul sebagai berikut :

Mafra Simbolik budaya Dalam Film negeri-negeri sedap

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvetujui :

Pembimbing  
*(Dr. M. TAPR, A. I. K. M)*

Pemohon,

*(Qurrota Aini)*  
Qurrota Aini



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 1146/UND/II.3.AU/UNSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jumat, 05 Agustus 2022  
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
 Tempat : Online/Daring  
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	MIRAYUDA UTAMA	1803110248	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PEMASARAN TOKO BAJU NOL STORE DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK MEREK LOYAL DI KOTA KISARAN
7	HOTMA YUNI FITA SARI BB HABEAHAN	1803110257	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	KONSTRUKSI WACANA PEMBERTAAN KELANGKAAN MINYAK GORENG "EDY SEBUT MINYAK GORENG HARUS ADA" DI HARBAN ANALISA
8	GURROTA ANI	1803110127	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA SIMBOLIK BUDAYA DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP
9	TENGGU MUHAMMAD JO ZARKY	1803110184	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVIRCA AP SUAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI KEKERASAN DALAM SERIAL TV STRANGER THINGS SEASON 4
10	KEMAS ZIDAN ARANZI	1803110146	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN SOCIAL MEDIA ANALYST CORPORATE COMMUNICATION DALAM MEMPERTAHANKAN CITRA PT. TIMAH TBK. KEPULAUAN BELITUNG

Muhammad Nur Muhsin, 14444 H  
 05 Agustus 2022 M



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Gurrota Aini  
NPM : 1803110127  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Matra Simbolik Budaya Dalam  
Film Ngeri - Ngeri Sedap

No.	Tanggal	Kegiatan Advia/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	24 <del>Des</del> 2022	Mengajukan Judul kepada dosen bimbing	
2	28 Juni 2022	Mengajukan kembali hasil Judul yang disetujui oleh Pembimbing	
3	12 July 2022	Bimbingan rumusan Masalah	
4	18 July 2022	Bimbingan hasil Mandelay	
5	5 Agustus 2022	Bimbingan Proposal Skripsi dan hasilinta acc Seminar Proposal	
6	27 des 2022	Bimbingan skripsi bab 4 dan Bab 5	
7	30 des 2022	Bimbingan hasil Revisian Skripsi	
8	2 Jan 2023	Bimbingan Skripsi yang direvisi	
9	4 Jan 2023	Bimbingan kembali pada pagi hari, dan acc Sidang Mela Wisda oleh Pembimbing	

Medan, ...29 Maret...2023

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saeh, S.Sos, MSP)

(Akhbar Anshori, S.Sos, H.Kom)

(Dr. M. H. R. A. R. I. A.)





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 670/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jumat, 12 Mei 2023  
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	HUSNUL KHATIMAH	1803110048	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.	AKTIVITAS KOMUNIKASI CSR PT. PELINDO CABANG BELAWAN DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM PEDULI LINGKUNGAN
2	YUNITA RIZKY YANTI MANALU	1803110083	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PERAN TRADISI SIKAMBANG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KULTURAL DALAM MASYARAKAT TAPANULI TENGAH
3	VIZOY RAKHILL MAURIZA	1803110026	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS PECINTA MODIFIKASI SEPEDA MOTOR "ROEMAH 58" MEDAN
4	NADHILAH SALSABILAH SIREGAR	1803110057	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI KANTOR LURAH MEDAN BELAWAN BAHAGIA
5	QURROTA AINI	1803110127	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	MAKNA SIMBOLIK BUDAYA DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP

Notulis Sidang :

1.

Medan, 19 Syawal 1444 H  
 10 Mei 2023 M

Disetujui dan Ditetapkan oleh :  
 Ketua  
 Wakil Rektor I  
 Wakil Rektor II



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum



Paritia Ujian

Ketua  
 Dr. ARIFIK SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris  
 Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

